

BAB 6: KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

A. Komponen *Structure*

1. Jumlah Sumber Daya Manusia di Puskesmas Alai belum mencukupi standar yang tertuang pada PMK No. 19 tahun 2024. Masih terdapat kekurangan pada jenis profesi tertentu yakni dokter gigi dan fisioterapis. Namun demikian, kompetensi tenaga medis yang ada dinilai sudah baik dan mampu menangani 144 diagnosis penyakit yang dapat ditangani di puskesmas.
2. Sarana dan prasarana yang tersedia di Puskesmas Alai dinilai cukup memadai untuk penyelenggaraan layanan kesehatan dasar. Namun masih terdapat beberapa kendala diantaranya layanan pemeriksaan laboratorium belum lengkap, kondisi dental kit yang tidak fungsional, dan sarana prasarana layanan fisioterapis belum tersedia sehingga Puskesmas Alai belum mampu mengadakan pelayanan fisioterapis.
3. Ketersediaan obat-obatan di Puskesmas Alai sudah cukup mendukung pelayanan kesehatan dasar. Namun untuk kelengkapan obat sesuai formularium nasional masih jauh dari kata lengkap yakni hanya 34,6%.

B. Komponen *Process*

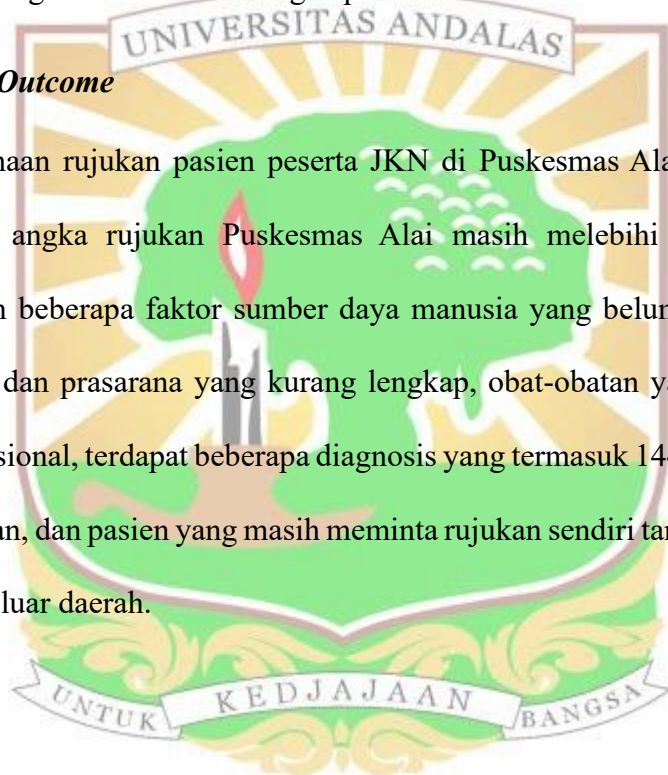
1. Proses penegakan diagnosis medis di Puskesmas Alai sudah dilakukan sesuai prosedur. Namun keterbatasan pada sarana penunjang membuat penegakan diagnosis tertentu tidak dapat dilakukan di puskesmas. Terdapat juga beberapa diagnosis yang termasuk dalam 144 diagnosis masih diberikan rujukan karena

mempertimbangkan TACC (*Time, Age, Complication, Comorbidity*) seperti Diabetes Melitus, Hipertensi, dan Jantung.

2. Permintaan rujukan oleh pasien/keluarga masih seringkali dihadapi oleh dokter di Puskesmas Alai. Alasan pasien meminta rujukan disebabkan oleh orientasi mereka terhadap pengobatan oleh spesialis. Respon dokter dalam menangani hal tersebut sudah cukup baik dengan memberikan penjelasan dan edukasi, namun tidak jarang dokter tetap memberikan rujukan dengan pertimbangan untuk menghindari konflik dengan pasien.

C. Komponen *Outcome*

Pelaksanaan rujukan pasien peserta JKN di Puskesmas Alai belum berjalan optimal. Rasio angka rujukan Puskesmas Alai masih melebihi standar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sumber daya manusia yang belum lengkap, masih terdapat sarana dan prasarana yang kurang lengkap, obat-obatan yang belum sesuai formularium nasional, terdapat beberapa diagnosis yang termasuk 144 diagnosis masih diberikan rujukan, dan pasien yang masih meminta rujukan sendiri tanpa indikasi, serta adanya rujukan luar daerah.



6.2 Saran

A. Bagi Puskesmas Alai

1. Mengajukan penambahan SDM dokter gigi dan ahli fosioterapis.
2. Melakukan upaya pengadaan sarana dan prasarana kesehatan yang rusak dan tidak berfungsi, terutama pada dental kit dan laboratorium.

3. Melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelayanan fisioterapis agar Puskesmas Alai dapat segera menyelenggarakan pelayanan tersebut.
4. Memperkuat sistem manajemen obat dengan pemantauan ketersediaan berbasis data kebutuhan riil pasien agar kekosongan obat dapat diminimalkan.
5. Meningkatkan sosialisasi kepada pasien terkait sistem rujukan berjenjang dan pentingnya pelayanan primer agar angka permintaan rujukan tanpa indikasi medis dapat ditekan.

B. Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang

1. Menetapkan distribusi tenaga kesehatan agar kekurangan SDM di Puskesmas Alai dapat segera teratasi.
2. Menyusun rencana pengadaan sarana dan prasarana di Puskesmas Alai agar pelayanan dapat diberikan secara maksimal.
3. Mengoptimalkan fungsi monitoring terhadap kinerja sistem rujukan di setiap puskesmas untuk menekan angka rujukan.

C. Bagi BPJS Kesehatan

Melakukan evaluasi terhadap kebijakan rujukan luar daerah yang sebaiknya perhitungan angka rujukan pasien JKN yang berasal dari luar daerah tidak digabung dengan angka rujukan pasien yang berasal dari FKTP terdaftar.

D. Bagi Peneliti Selanjutnya

Direkomendasikan untuk melakukan penelitian *mixed-method* terhadap populasi pasien JKN untuk mengukur tingkat kepuasan dan pemahaman pasien terhadap sistem rujukan. Penelitian dengan metode tersebut diharapkan dapat

memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan sistem rujukan JKN.

